

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan Menurut (Narjaikaew, 2016). Mengemukakan bahwa, pendidikan menjadi sangat penting bagi perkembangan bangsa di mana pun, karena pendidikan merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari manusia. Melalui aspek pendidikan setiap individu dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan dapat mengembangkan potensi maupun kemampuan yang dimilikinya. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk menghasilkan individu yang unggul agar berguna bagi nusa, bangsa, dan negara, seperti yang telah dirumuskan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal , tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dapat diperoleh melalui berbagai macam cara, salah satunya dengan pendidikan di sekolah, di Indonesia haruslah memandang pada tujuan pendidikan nasional yang menjadi tujuan akhir dari segala kegiatan pendidikan. Tenaga pendidik adalah media utama terselenggaranya pendidikan yang baik. Peranan guru sangat penting untuk mengembangkan potensi anak sehingga terbentuklah generasi bangsa yang cerdas dan bertanggungjawab. Hal ini membuat proses belajar yang dilakukan siswa di dalam suasana akademik mengharuskan untuk saling berinteraksi dengan teman sekelas dan juga guru pengajar secara terus menerus. Hubungan komunikasi interpersonal merupakan proses dimana individu berkomunikasi dengan individu lain yang mana tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga menentukan kadar hubungan interpersonalnya. Menurut (Andi, 2010)

semakin baik hubungan interpersonal maka individu tersebut terbuka dan komunikasi yang efektif dapat terjalin.

Tujuan utama dalam proses belajar adalah siswa mendapatkan ilmu pengetahuan baru yang dapat diukur melalui hasil belajar di dalam kelas melalui Akumulasi Nilai siswa. Hasil belajar mahasiswa dinilai dalam bentuk angka sebagai pengetahuan. Untuk dapat mencapai keberhasilan belajar siswa berinteraksi dengan orang lain baik itu teman sekelas maupun guru pengajar. Interaksi tersebut termasuk dalam hubungan komunikasi interpersonal dimana bila individu dapat menjalin hubungan yang baik akan menciptakan suasana belajar yang nyaman di dalam kelas sehingga Siswa dapat menerima materi belajar dengan baik, dan sebaliknya jika tidak terjalin hubungan interpersonal yang baik antar mahasiswa maka akan terasa ada jarak yang dapat membuat suasana belajar tidak kondusif (Yusup, 2014). Oleh karena itu dengan adanya interaksi maka suasana belajar akan menjadi baik dan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal itu tercermin dalam

Tabel 1. 1

Akumulasi nilai siswa sebelum pandemi dan sesudah pandemi pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Humas di SMK Pasundan 3 Bandung Tahun ajaran 2019/2020 – 2020/2021

Semester	Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa		Persentase Nilai Siswa < 75 (%)
					≥ 75	< 75	
Ganjil	2019/2020	XI OTKP 1	31	75	26	5	16,1
		XI OTKP 2	36		33	3	8,3
		XI OTKP 3	30		27	3	10
Genap	2020/2021	XI OTKP 1	30		18	12	40
		XI OTKP 2	33		16	17	51,52
		XI OTKP 3	33		20	10	30,3

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa, bahwa jumlah siswa kelas XI pada Mata pelajaran Otomatisasi tata kelola Humas di SMK Pasundan 3 Bandung di setiap tahunnya berbeda-beda. Selain itu berdasarkan Tabel 1.1 juga diketahui bahwa, Akumulasi nilai siswa pada tahun 2019 sebelum Pandemi dan Tahun 2020 setelah Pandemi mengalami banyak perubahan dimana di tahun

2019 sebelum pandemi nilai siswa masih terbilang stabil, dilihat dari jumlah siswa kelas OTKP 1 berjumlah 31 orang hanya ada 5 orang saja yang belum mencapai nilai KKM sementara itu Kelas OTKP 2 yang berjumlah 36 orang hanya ada 3 orang saja yang belum mencapai nilai KKM belum banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM di setiap kelasnya namun, ketika pandemi datang di tahun 2020 nilai siswa banyak yang belum bisa mencapai KKM perbandingannya bisa kita lihat pada tabel bahwa Siswa di Kelas XI OTKP 1 yang berjumlah 30 orang terdapat 12 orang yang belum mencapai nilai KKM, sementara Kelas XI OTKP 2 yang berjumlah 33 orang terdapat 17 orang yang belum mencapai nilai KKM.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mutaqinah, dkk (2020, hlm. 92-93) mengenai “Implementasi pembelajaran jarak jauh selama pandemic Covid-19 di Provinsi Jawa Barat untuk semua jenjang Pendidikan (SD, SMP, SMA, dan SMK)” yang mempengaruhi komunikasi interpersonal siswa terhadap hasil belajar ketika dalam masa pandemi.

Berdasarkan Tabel 1.1 juga dapat diketahui bahwa, capaian akumulasi nilai siswa siswa pada semester genap, Mata pelajaran Otomatisasi Tata kelola Humas masih belum optimal. Belum optimalnya hasil belajar siswa pada Mata pelajaran Otomatisasi Tata kelola Humas dilihat dari masih adanya siswa yang belum mencapai nilai KKM belum optimalnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya pembelajaran humas yang mengedepankan pembelajaran komunikasi secara langsung di kelas terhambat dikarenakan adanya pandemic covid 19, melalui penelitian ini penulis akan mencari tahu faktor apa yang mempengaruhi belum optimalnya hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran OTK Humas di SMK Pasundan 3 Bandung. Masalah mengenai belum optimalnya hasil belajar siswa harus segera dipecahkan supaya dapat diketahui faktor yang mempengaruhinya dan supaya hasil belajar yang diperoleh siswa dapat menjadi lebih baik lagi.

Dasar teori yang digunakan penulis pada penelitian ini, yaitu teori yang dikemukakan oleh Bandura dan R.H Walters 1977 (dalam Abdullah, 2019, hlm. 85) mengungkapkan bahwa teori sosial kognitif ini didasarkan atas proposisi bahwa proses sosial dan proses kognitif adalah sentral bagi pemahaman mengenai

motivasi, emosi dan tindakan manusia. Teori inipun memiliki pandangan mengenai perilaku manusia merupakan komponen dari sebuah model yang saling berinteraksi sehingga mampu saling mempengaruhi dari komponen situasi lingkungan ataupun komponen personal manusia melalui komponen personal manusia yang meliputi afeksi atau emosi dan kognitif individu. Dalam teori ini adanya perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh diri sendiri dan juga ekstrinsik, teori ini membahas mengenai motivasi yang ada dalam dirinya, bagaimana dalam mengatur dirinya sendiri, namun terdapat faktor dari lingkungan. Teori inipun merupakan model yang mempengaruhi perilaku yaitu lingkungan, individu, dan perilaku. Teori ini menjelaskan mengenai lingkungan dapat mempengaruhi perilaku sendiri ataupun individu dapat mempegaruhi lingkungan.

1.2. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

Inti permasalahan yang akan di bahas pada penelitian ini yakni, mengenai masih belum optimalnya penilaian akhir semester yang di capai siswa Kelas 11 OTKP Dalam Mata Pelajaran Humas Kelas 11 di SMK Pasundan 3 Bandung. Masalah itu penting untuk diteliti agar dapat mengetahui faktor apa yang dapat mempengaruhinya.

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah faktor internal yang mana faktor ini berasal dari dalam diri siswa, dan juga faktor eksternal faktor yang berasal dari luar atau lingkungan sekitar siswa. Faktor yang memengaruhi proses dan hasil belajar menurut (Djamarah, 2002) adalah sebagai berikut :

1) Faktor eksternal, terdiri dari:

a) Faktor lingkungan meliputi, lingkungan alami atau lingkungan di sekitar tempat siswa belajar dan lingkungan sosial budaya atau kebiasaan yang ada di lingkungan sekitar siswa.

b) Faktor instrumental, yaitu faktor yang ada di sekolah yang dirancang untuk membantu proses belajar siswa. Faktor instrumental meliputi, kurikulum, program, guru, sarana dan fasilitas.

2) Faktor internal, terdiri dari:

a) Faktor fisiologis, berupa kondisi fisik dari anak didik.

b) Faktor psikologis merupakan kemampuan yang terdapat di dalam diri siswa. Faktor psikologis meliputi, minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif.

Sebagaimana yang sudah di jelaskan sebelumnya dapat diketahui bahwa, di dalam pembelajaran guru menjadi salah satu faktor external yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Sejalan dengan itu, menurut (Wulandari dan Surjono, (2013, hal. 179), “Guru merupakan faktor terpenting yang menentukan kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas pasti akan menghasilkan hasil belajar yang baik”. Selanjutnya Rusman, (2013, hal. 123) juga mengemukakan bahwa, “Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran yang merupakan inti dari keseluruhan proses pendidikan”.

Pendapat yang sama pun dikemukakan oleh Taufiq (2013, hal 3) bahwa, “Guru memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah, guru juga sangat berperan dalam membantu siswa mencapai cita-citanya”. Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga merupakan faktor terpenting yang menentukan kualitas pembelajaran, pembelajaran yang berkualitas tentu akan berdampak langsung terhadap hasil belajar siswa.

Adapun data yang di peroleh berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis yang dilakukan ketika masa PPL dengan beberapa siswa kelas XI Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung dapat diketahui bahwa, permasalahan yang muncul ketika itu yakni peralihan antara pembelajaran luring ke daring yang disebabkan oleh adanya Pandemi Covid 19 yang memaksa pembelajaran dilakukan di rumah. Hal ini yang membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif tersampaikan kepada Siswa, dalam segi hubungan komunikasi interpersonal proses dimana individu berkomunikasi dengan individu lain dalam hal ini Guru dengan Siswa yang mana tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga menentukan kadar hubungan interpersonalnya tidak tersampaikan dengan baik. Karna peranan guru yang

seharusnya menyampaikan komunikasi secara langsung ketika pandemi otomatis dilakukan dengan penyampaian melalui media pembelajaran seperti media google meet, google classroom, dan zoom, tentu saja untuk dapat mencapai keberhasilan belajar Siswa berinteraksi dengan orang lain baik itu teman sekelas maupun Guru. Beberapa hal tersebut mengindikasikan bahwa peran komunikasi dalam hal ini komunikasi interpersonal tidak berjalan efektif ketika pandemi yang dapat menghambat dalam proses pembelajaran. Ini juga dapat menjadi salah satu penyebab masih belum optimalnya hasil belajar yang diperoleh siswa dan juga adanya siswa yang mendapatkan nilai rendah atau mendapatkan nilai dibawah KKM.

Maka dari itu masalah yang akan di teliti melalui penelitian ini yaitu: “Adakah Pengaruh dari Komunikasi Interpersonal dalam proses pembelajaran Pada Mata Pelajaran Humas Kelas XI OTKP SMK Pasundan 3 Bandung, terhadap rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa” kondisi ini harus segera diteliti, supaya proses pembelajaran disekolah dapat tetap berjalan dengan lancar dan juga dapat dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan secara spesifik rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana gambaran tingkat komunikasi interpersonal para siswa dan guru di SMK Pasundan 3 Bandung?
2. Bagaimana gambaran tingkat hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Humas Kelas XI Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung?
3. Bagaimana Pengaruh dari Peran Komunikasi Interpersonal dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada Mata Pelajaran OTK Humas Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung dikarenakan humas merupakan pelajaran yang memiliki mutu penilaian paling rendah di banding mata pelajaran OTKP yang lain.

1.3. Maksud Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah mengenai pengaruh dari komunikasi interpersonal terhadap hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Humas Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung , sedangkan secara khusus tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat komunikasi interpersonal para siswa dan guru dalam proses pembelajaran pada mata Pelajaran Humas kelas XI Program Keahlian Otomatiasasi Tata Kelola Perknatoran di SMK Pasundan 3 Bandung.
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Humas kelas XI Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh dari komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran terhadap hasil pembelajaran siswa kelas XI pada Mata Pelajaran Humas Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung.

1.4. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi para penulis lainnya yang akan mengkaji atau mengembangkan ilmu pengetahuan di dunia pendidikan serta ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ilmu manajemen perkantoran terutama kajian mengenai komunikasi Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan serta gambaran kepada sekolah mengenai bagaimana pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap hasil belajar siswa, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan sekolah yang berkaitan dengan peran guru yang harus dijalankan dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang lebih banyak bagi guru mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar siswa dan mengenai apa saja peran-peran yang harus dijalankan oleh guru

dalam proses pembelajaran supaya dapat meningkatkan hasil belajar siswanya. Sementara itu, bagi penulis penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman bagaimana menganalisis fakta, data, gejala, dan peristiwa yang terjadi.